

POLISEMI VERBA *ATERU* DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG (KAJIAN SEMANTIK)

Rawin

Institut Pendidikan dan Bahasa IPB Cirebon
rawinsaputra@gmail.com

Nunik Nur Rahmi Fauzah

Institut Pendidikan dan Bahasa IPB Cirebon
nunikrahmi9@gmail.com

Yanti Hidayati

Institut Pendidikan dan Bahasa IPB Cirebon
yantihidayati@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima April 2022;
Direvisi Juni 2022;
Disetujui Juni 2022.

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna dasar dan makna perluasan kemudian mengetahui hubungan antar makna verba *Ateru* dalam kalimat bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif menggunakan teori Sugiyono, pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis kualitatif, data dianalisis menggunakan kamus *Shinmeikai Kokugo Jiten*. Data penelitian berupa kalimat dengan verba *Ateru*, sumber data diperoleh dari *website* nln.ninjal.ac.jp . Adapun hasil dari analisis makna verba *Ateru* yang ditemukan adalah verba *Ateru* memiliki makna dasar dan makna perluasan. Makna dasar verba *Ateru* adalah melemparkan yang menyatakan menggerakkan suatu benda sehingga bersentuhan dengan bagian benda lain terdapat 2 data. Sedangkan untuk makna perluasan verba *ateru* dalam kalimat bahasa Jepang yang telah dianalisis terdapat sebelas makna, yaitu menyentuh; menebak terdapat 2 data. Menghamparkan; memasang terdapat 2 data. Sajikan dengan pas benar terdapat 2 data. 4. Mengelantang terdapat 2 data. 5. Menunjuk; menyebutkan nama terdapat 2 data. 6. Menerapkan terdapat 2 data. Hubungan antar makna verba *Ateru* terdapat 12 data yang ditemukan dan dapat dideskripsikan menggunakan majas metafora, majas metonimi dan majas sinekdok. Penggunaan majas tersebut adalah bagian dari linguistik kognitif. Berdasarkan penerapan gaya bahasa dari penelitian ini, penulis dapat mendeskripsikan perluasan makna, yakni majas metafora sebanyak 8 data, majas metonimi sebanyak 4 data dan majas sinekdoke sebanyak 0 data.

Kata kunci: polisemi, makna, verba, *ateru*, semantik

PENDAHULUAN

Polisemi merupakan salah satu kajian dalam cabang linguistik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Kemendikbud, 2016), polisemi adalah bentuk bahasa (kata, frasa, dan sebagainya) yang mempunyai makna lebih dari satu. Dalam bahasa Jepang, istilah *tagigo* digunakan untuk menyebut polisemi. Polisemi tidak hanya terbatas pada satu tipe kata, tetapi mencakup hampir semua jenis kata, termasuk yang termasuk dalam kelas kata kerja atau verba. Dalam konteks bahasa Jepang, verba disebut sebagai *doushi*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu (Sudjianto, 2004: 149). Oleh karena itu, penting bagi pelajar bahasa untuk menguasai semua aspek bahasa, termasuk pemahaman terhadap arti dan maknanya.

Menurut Chaer (2012:101) polisemi adalah satuan bahasa (terutama kata, bisa juga frasa) yang memiliki makna lebih dari satu. Polisemi dalam bahasa Jepang disebut *tagigo*. Kunihiro dalam Sutedi (Sutedi, 2011:79) mengungkapkan bahwa polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan makna tersebut, satu sama lain, memiliki keterkaitan (hubungan) yang dapat dideskripsikan. Chaer (2007:386) mengungkapkan bahwa polisemi adalah kata-kata yang maknanya lebih dari satu, sebab akibat terdapatnya lebih dari sebuah komponen makna pada kata-kata tersebut.

Menurut Akimoto, (2002: 111):

多義語は1つの語が2つ以上の意味を持っていることをいい、同音語はもとも別の語であるのに、たまたま同じ互惠を持つ語のことをいう。
Tagigo wa Itsu no go ga futatsu ijō no imi o motte iru koto o ii, doongo wa motomoto betsu no godearu no ni, tamatama onaji gokei o motsu go no koto o iu.
'Polisemi adalah satu kata yang mengandung dua atau lebih makna. Homofon adalah satu kata yang biasanya mengandung hubungan timbal balik dengan kata lainnya padahal memiliki makna yang berbeda'.

Berdasarkan kategori kata, polisemi dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu polisemi verba, polisemi nomina, dan polisemi adjektiva. Dari ketiga jenis kategori polisemi, dalam penelitian ini dibahas penelitian polisemi verba *ateru*. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa polisemi merupakan satuan bahasa yang memiliki banyak makna.

Salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna dalam semantik. Semantik dalam bahasa Jepang disebut dengan imiron (意味論). Sausure (1996), ada dua

unsur semantik, yakni komponen interpretif dan konkrit dalam bentuk tuturan, dan unsur yang ditafsirkan maknanya yang berasal dari makna awalnya. Makna adalah pengertian atau konsep yang terdapat pada sebuah tanda linguistik yang digunakan untuk menganalisis makna sebuah kata, jenis kata, dan komponen kata. Makna merupakan unsur yang tidak dapat terpisah dari semantik karena makna adalah objek utama dari semantik. Bahasa yang dikomunikasikan oleh seseorang kepada orang lain adalah untuk menyampaikan suatu makna.

Menurut Iori (2000:364):

動詞は格助詞を伴った名詞句(補語と言います)と共に用いられ文の中核である出来事を表します。

Doushi wa kakujoshi o tomonatta meishi-ku (hogo to iimasu) to tomoni mochi rare bun no chūkakudearu dekigoto o arawashimasu.

‘Verba adalah frasa nominal yang disertai dengan partikel kasus (disebut sebagai pelengkap) yang digunakan dalam kalimat untuk mewakili inti dari suatu peristiwa atau kejadian’.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kajian semantik makna verba yang mengandung polisemi pernah dilakukan oleh Sutedi (2001). Penelitian tersebut memfokuskan pada makna verba *Agaru* dan *Noboru* dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitiannya, Sutedi mengatakan bahwa verba *agaru* dan *noboru* saling bersinonim (Ratna, 2017) dan ketika di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama, yaitu naik (Ratna, 2017). Sutedi menyebutkan bahwa makna verba *Agaru* terdapat 14 makna. Makna ini dapat diklasifikasikan dalam gerak secara ruang dan perubahan suatu makna. Sedangkan verba *noboru*, pada verba ini terdapat 7 makna. Makna pada verba *noboru* yang terbagi bagi dua, gerak secara ruang dan perubahan keadaan Sutedi, (2001).

Penelitian lain makna verba sebelumnya juga dilakukan oleh Fauzah dkk., pada tahun 2021, meneliti tentang Makna Verba *Noru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Semantik). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat. Adapun hasil dari analisis makna verba *noru* yang ditemukan adalah verba *noru* yang memiliki makna dasar dan makna perluasan. Makna dasar dari verba *noru* adalah ‘naik’. Makna dasar yang menyatakan naik ke atas atau pergerakan dari bawah ke atas dengan adanya tumpuan. Terdapat dua data untuk makna

dasar verba *noru*. Sedangkan untuk makna perluasan terdapat lima makna perluasan dari verba *noru* dalam kalimat Bahasa Jepang yang telah dianalisis, yaitu masuk ke dalam kendaraan dan meletakkan badan di atasnya sebanyak dua data; pergerakan secara seimbang sebanyak dua data; mendengarkan pembicaraan orang lain sebanyak dua data; mengikuti pembicaraan orang lain sebanyak dua data; dan pergerakan yang dengan baik sebanyak dua data.

Persamaan dalam penelitian sebelumnya yaitu kajian semantik berupa makna verba yang mengandung polisemi. Dalam penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui makna dasar dan makna perluasan kemudian mendeskripsikan hubungan antar maknanya. Sama dengan penelitian sebelumnya, penulis menggunakan metode deskriptif (Sugiyono, 2009:29) dan pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu data berupa kalimat verba *Ateru* sumber data diperoleh dari *website* nlb.ninjal.ac.jp data dianalisis menggunakan kamus *Shinmeikai Kokugo Jiten*.

Dalam mendefinisikan makna dasar dan makna perluasan, cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan hasil penelitian terdahulu atau dengan menggunakan kamus tertentu (Sutedi, 2011:150). Dalam Kamus *Kokugo Jiten* (Kyouzuke, 1997:31) kata kerja 当てる *ateru* memiliki makna: 1. Melemparkan; mengadu . Membenturkan. 2. Kena; mengena; menyentuh . Membagi; memberi. 3. Menghamparkan; membentangkan; memasang. 4. Sajikan dengan pas benar; cocok; betul. 5. Mengelantang; menggelantang; memutihkan. 6. Menunjuk; menyebutkan nama. 7. Menerapkan; menyesuaikan.

Dengan adanya berbagai macam makna inilah terkadang pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam mengartikan makna verba *ateru* yang kebanyakan salah memaknai dengan tepat karena memiliki bunyi sama tetapi memiliki makna yang berbeda. Berikut adalah contoh kalimat yang mengandung verba *ateru*:

- (1) うちの子はお友達にボールを当てられて、喧嘩になった
Uchinoko wa o tomodachi ni bōru o ate rarete, kenka ni natta
'Anak saya berkelahi ketika temannya **melemparkannya** dengan bola'.
(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>)
- (2) 手を額に当てて熱をみる
Te o gaku ni atete netsu o miru
'**Letakkan** tangan Anda di dahi untuk memeriksa demam Anda.'

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>)

- (3) ダーツを的に当てる
Dātsu o-teki ni ateru
'Mencapai sasaran dengan anak panah.'

(<https://nlb.ninjal.ac.jp/>)

Pada contoh kalimat (1), makna dasar dari verba *ateru* memiliki makna kata kerja aktivitas melemparkan dengan menggunakan benda berupa bola yang diarahkan kepada objek tujuan tertentu, sedangkan pada contoh kalimat (2) verba *ateru* mengalami perluasan makna dan memiliki makna berbeda yaitu meletakkan benda dengan menggunakan tanganya kepada suatu titik tempat yaitu dahi dan juga pada contoh kalimat (3) mengalami perluasan makna yang berarti mengarahkan sesuatu berupa panah dan mencapai sasaran pada tujuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis melakukan penelitian mengenai makna dasar dan makna perluasan dari verba *ateru* dalam kalimat Bahasa Jepang sebagai polisemi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2009, p. 29).

Data pada penelitian ini adalah sebuah kalimat bahasa Jepang yang mengandung verba *ateru*. Sumber data penelitian ini diambil dari korpus nlb.ninjal.ac.jp. penulis menggunakan korpus tersebut sebagai data primer karena pada situs tersebut merupakan situs digital yang terpercaya dan data yang penulis butuhkan ada di situs tersebut. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, Penulis menggunakan metode simak dengan teknik catat. Menurut Mahsun, (2005.p. 92) metode simak atau menyimak tidak

hanya berkaitan dengan bahasa secara lisan melainkan dapat juga digunakan bahasa tertulis.

Dengan metode yang digunakan, penulis menjaring data dengan cara membaca dan mempelajari data yang berhubungan dengan permasalahan yang bersumber dari internet. Selanjutnya penulis akan memilah data dan mencatat kalimat yang mengandung verba *ateru* dari sumber data tersebut, kemudian mencatat kalimat bahasa Jepang dengan verba *ateru* setelah itu menganalisis makna dasar dan makna perluasan dari kalimat bahasa Jepang dengan verba *ateru* serta menganalisis makna dasar berjumlah 1 data dan menganalisis hubungan antar makna berjumlah 6 data menggunakan teori (Sutedi, 2019:127).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Kategori Makna Berdasarkan Jumlah dan Arti

Kategori Makna		Jumlah	Arti
1. Makna Dasar	1. ぶつける <i>Butsukeru</i>	2	Melemparkan
2. Makna Perluasan	1. ふれさせる。あてがう <i>furesaseru . ategau</i>	2	Menyentuh; menebak
	2. 敷く <i>shiku</i>	2	Menghamparkan; memasang
	3. ぴったり添える <i>pittari soeru</i>	2	Sajikan dengan pas benar
	4. さらす <i>sarasu</i>	2	Mengelantang
	5. 指名してやらせる <i>shimei shite yara seru</i>	2	Menunjuk; menyebutkan nama
	6. あてはめる <i>atehameru</i>	2	Menerapkan

Dari hasil penelitian ini ditemukan dua belas makna verba *ateru* berdasarkan kamus *Shinmeikai Kokugo Jiten*. Dari jumlah makna tersebut dikategorikan ke dalam dua kategori makna, yaitu makna dasar dan makna perluasan. Makna dasar verba *ateru* adalah ぶつける *Butsukeru* ‘melemparkan’ terdapat 2 data yang ditemukan.

Makna perluasan pada verba *ateru* sebanyak 6 makna diantaranya adalah 1. ふれさせる。あてがう *furesaseru . ategau* ‘menyentuh; menebak’ terdapat dua data 2. 敷く *shiku* ‘menghamparkan; memasang’ terdapat dua data 3. ぴったり添える *pittari soeru* ‘sajikan dengan pas benar’ terdapat dua data 4. さらす *sarasu* ‘mengelantang’ terdapat dua data 5.

指名してやらせる *shimei shite yara seru* ‘menunjuk; menyebutkan nama’ terdapat dua data 6. あてはめる *atehameru* ‘menerapkan’ terdapat dua data.

Pembahasan

Dalam Kamus *Kokugo Jiten* (Kyousuke, 1997:31) kata kerja 当てる *ateru* memiliki makna sebagai berikut:

1. ぶつける。うちつける
Butsukeru. Uchitsukeru
‘Melemparkan; mengadu . Membenturkan’
2. ふれさせる。あてがう
Furesaseru. Ategau
‘Kena; mengena; menyentuh . Membagi; memberi’
3. 敷く
Shiku
‘Menghamparkan; membentangkan; memasang’
4. ぴったり添える
Pittari soeru
‘Sajikan dengan pas benar; cocok; betul’
5. さらす
Sarasu
‘Mengelantang; menggelantang; memutihkan’
6. 指名してやらせる
Shimei shite yara seru
‘Menunjuk; menyebutkan nama’
7. あてはめる
Atehameru
‘Menerapkan; menyesuaikan’

1. Makna Dasar dan Makna Perluasan

1.1 Makna Dasar

Data (1) 室内で5対5のミニゲームをやる場合には、正に壁にボールを当てて自分は敵選手の後ろに回るというプレーができます。
Shitsunai de. 5 tai 5 no. minigēmu o. yaru baai ni wa, masani kabe ni bōru o. atete jibun wa teki senshu no. ushiro ni mawaru to. iu purē ga dekimasu.
‘Saat memainkan *mini-game* 5 lawan 5 di dalam ruangan, Anda bisa bermain dengan **melemparkan** bola ke dinding dan berada di belakang pemain musuh’.

(nlb.ninjal.ac.jp, 2 juli 2024)

Pada data (1) menjelaskan tentang situasi atau keadaan tentang aktivitas bermain *mini-game 5* lawan 5 pada olahraga *baseball* di dalam ruangan dengan melemparkan bola ke dinding. Pada kalimat ini, kata 当てる *ateru* termasuk kedalam makna dasar berdasarkan teori yang digunakan oleh penulis menggunakan kamus *Shinmeikai Kokugo Jiten* (Kyousuke, 1997:31) yang memiliki makna ぶつける *butsumeru* yang berarti melemparkan. Kalimat tersebut menjelaskan seseorang melempar bola ke dinding saat bermain *mini-game 5* lawan 5 merupakan aktivitas pergerakan tangan melemparkan suatu benda berbentuk bola hingga bersentuhan dengan bagian benda lain, mengenai dinding di belakang pemain musuh.

Data (2) どんなに強くブン殴ったって、急所に当てなきゃ効かぬーの！」

Don'nani tsuyoku bun naguttatte, kyūsho ni atenakya kikane. no!

‘Tidak peduli seberapa keras Anda **melemparkan**, tidak akan berhasil jika Anda tidak mencapai titik penting!’.

(nlb.ninjal.ac.jp, 2 juli 2024)

Pada kalimat diatas menjelaskan tentang situasi atau keadaan tentang aktivitas melemparkan sesuatu ke suatu objek tertentu. Pada kalimat ini, kata 当てる *ateru* juga termasuk kedalam makna dasar berdasarkan teori kamus *Shinmeikai Kokugo Jiten* (Kyousuke, 1997:31) yang memiliki makna ぶつける *butsumeru* yang berarti melemparkan. Kalimat tersebut menjelaskan seseorang melempar sesuatu ke titik atau benda tertentu yang dituju agar mencapai atau mengenai bagian benda lain.

1.2 Makna Perluasan

1.2.1 当てる *ateru* bermakna ふれさせる。あてがう *furesaseru . ategau* yang artinya kena; mengena; menyentuh . Membagi; memberi.

Data (3) 目にハンカチを当てたまま、順子の父親は深く深く頭を下げた。

Me ni hankachi o. ateta mama, Junko no. chichioya wa fukaku fukaku atama o. sageta.

‘Dengan sapu tangan **menyentuh** matanya, ayah Junko membungkuk dalam-dalam’.

(nlb.ninjal.ac.jp, 2 juli 2024)

Pada kalimat diatas menjelaskan tentang keadaan pergerakan mendekati benda berupa sapu tangan dan menyentuh mengenai bagian mata. Dalam proses kegiatan menutupi mata inilah terjadi sentuhan antara tangan ayah Junko yang

memegang sapu tangan dengan bagian mata seseorang yang dilakukan dengan cara membungkuk dan perlahan-lahan.

Data (4) PCで出来る小学生向けのゲームで、都道府県名や県庁所在地を当てたりできるゲームサイト知ってる方いませんか？

*PC de dekiru shōgakusei-muke no gēmu de, todōfuken-mei ya kenchōsozaichi o. **ate tari** dekiru gēmusaito. shitteru kata imasen ka?*

‘Adakah yang tahu situs game untuk siswa SD yang bisa dimainkan di PC yang bisa **menebak** nama prefektur dan ibu kota prefektur?’.

(https://chiebukuro.yahoo.co.jp/, 2005)

Pada kalimat diatas menjelaskan tentang situs game yang dapat digunakan untuk siswa SD menggunakan PC yang dapat menebak nama kota dan provinsi. Dalam kalimat ini menyatakan makna tujuan situs game ini dapat menebak nama-nama kota provinsi tersebut sehingga memiliki kesamaan arti dengan nama prefektur dan ibu kota prefektur.

1.2.2 当てる *ateru* bermakna 敷く *shiku* yang artinya menghamparkan; membentangkan; memasang.

Data (5) ヨハンは指を唇に当てて考えこんでいる。

*Yohan wa yubi o kuchibiru ni **atete** kangae konde iru.*

‘Johan **memasang** jarinya ke bibir dan berpikir’.

(nlb.ninjal.ac.jp, 2 juli 2024)

Pada kalimat diatas memiliki makna seseorang yang sedang melakukan aktivitas memaasang jarinya ke bagian bibir sambil berfikir. Proses itu menyatakan makna seseorang yang bernama Johan sedang melakukan aktivitas meletakkan jari ke bagian bibir.

Data (6) 5. おしぼりを“チン”して肩に当てて温湿布をする。

*5. O. shibori o. “chin” shite kata ni **atete** onshippu o. suru.*

‘**5. Hamparkan** handuk basah di bahu Anda dan berikan kompres hangat’.

(nlb.ninjal.ac.jp, 2 juli 2024)

Pada kalimat diatas menyatakan makna seseorang sedang menerangkan urutan proses untuk menurunkan suhu badan agar tidak panas dengan cara nomor 5 yaitu kompres badan dengan menghamparkan handuk basah yang hangat pada bagian bahu.

1.2.3 当てる *ateru* bermakna ぴったり添える *pittari soeru*, artinya sajikan dengan pas benar; cocok; betul.

Data (7) 温めた苺のピューレを加えて混ぜ、氷水に当ててさまし、黒こしょうで香りづけして冷蔵庫で冷やす。
Atatameta ichigo no pyūre o kuwaete maze, kōrimizu ni atete samashi, kuro koshō de kaori dzuke shite reizōko de hiyasu.
'Sajikan pure strawberry hangat, campur, dinginkan dalam air es, bumbu dengan lada hitam, dan dinginkan di lemari es'.
(nlb.ninjal.ac.jp, 2 juli 2024)

Pada kalimat diatas menjelaskan tentang keadaan proses pembuatan olahan minuman dingin dengan cara menambahkan pure strawberry dan mencampurkan beberapa bahan seperti buah dan air es. Proses itu menyatakan makna kegiatan sebuah usaha agar mendapatkan sebuah rasa hidangan berupa minuman yang menyegarkan untuk diminum.

Data (8) 行に当てて読みやすくしたり、文字をまっすぐ書くのに用いる。
Gyō ni atete yomi yasuku shi tari, moji o massugu kaku no ni mochiiru
'Digunakan pada baris agar **lebih mudah** dibaca, atau untuk menulis karakter secara lurus'.
(<https://www.nhk-book.co.jp/>, 2005)

Pada kalimat diatas menjelaskan tentang sebuah cara agar lebih mempermudah dalam membaca atau menulis karakter secara lurus dengan memasang secara pas benar. Kalimat ini menyatakan makna kegiatan sebuah proses kegiatan sebuah usaha agar mendapatkan cara lebih mudah untuk membaca dan menulis karakter secara lurus.

1.2.4 当てる *ateru* bermakna さらす *sarasu* yang berarti **mengelantang; menggelantang; memutihkan.**

Data (9) 室内に置く場合も様子を見て、ときどき日に当ててください。
Shitsunai ni oku baai mo yōsu o mite, tokidoki Ni~Tsu ni atete kudasai.
'Meskipun Anda menyimpannya di dalam ruangan, awasi dan **jemur terkena** sinar matahari dari waktu ke waktu'.
(nlb.ninjal.ac.jp, 2 juli 2024)

Pada kalimat diatas menjelaskan tentang keadaan menjemur sesuatu di luar ruangan agar terkena sinar matahari meskipun menyimpan di dalam ruangan. Kalimat ini menerangkan efektifitas dalam menyimpan sesuatu agar tetap dalam kondisi yang baik, terkena sinar matahari langsung akan membuat awet dan tahan lama. Dalam proses menjemur tersebut secara kegiatan memiliki makna membiarkan atau

mengelantangkan benda sehingga terjadi kontak dengan cahaya dan menyebabkannya terpengaruh oleh sinar matahari dari waktu ke waktu.

Data (10) 靴を裏返して底も乾かし3~4時間風に当てます。

Kutsu o uragaeshite, soko mo kawakashi, 3 ~ 4-jikan, -fū ni atemasu.

‘Balikkan bagian dalam sepatu, keringkan solnya, dan **biarkan terkena** angin selama 3 hingga 4 jam’.

(nlb.ninjal.ac.jp, 2 juli 2024)

Pada kalimat diatas menjelaskan tentang tahapan proses memperbaiki sepatu yang rusak dengan menggunakan pengering dan sol, agar mendapatkan hasil yang maksimal maka dianjurkan terkena angin selama beberapa jam. Dalam kalimat ini menyatakan makna memperbaiki sepatu dengan membiarkan mengelantangkan agar kering pada bagian sepatu yang disol dengan terkena udara 3 hingga 4 jam.

1.2.5 当てる *ateru* bermakna 指名してやらせる *shimei shite yara seru* artinya **menunjuk; menyebutkan nama.**

Data (11) ものに, ものを当てて, ゴールに入れる。

Mono ni, mono o atete, gōru ni ireru.

‘Pukul objek dan letakkan di gawang’.

(nlb.ninjal.ac.jp, 2 juli 2024)

Pada kalimat diatas menjelaskan tentang menunjuk seseorang untuk memukul sesuatu objek, setelah itu kemudian meminta untuk meletaknya di gawang. Dalam kalimat ini orang menunjuk seseorang dan menugaskan aktivitas memukul kemudian tugas selanjutnya adalah meletaknya di gawang.

Data (12) 授業で当てられる?

Jugyō de ate rareru?

‘**Bisakah** kamu menebak di kelas?’.

(nlb.ninjal.ac.jp, 2 juli 2024)

Pada kalimat diatas menjelaskan tentang seorang guru menunjuk seorang siswa diminta untuk menebak pada saat di ruangan kelas. Dalam kalimat ini seorang guru menugaskan aktivitas menebak sesuatu kepada siswa di dalam ruang kelas.

1.2.6 当てる *ateru* bermakna あてはめる *atehameru* yang artinya **menerapkan; menyesuaikan.**

Data (13) 日本風に漢字をあてるとしたら、間違いなく四つの門と書いて「四門」だろう。

Nihon kaze ni kanji o ateru to shitara, machigainaku yottsu no mon to kaite shimondarou.

‘Jika saya **menerapkan** kanji dalam gaya Jepang, pasti akan ditulis sebagai “shimon” (empat gerbang)’.

(nlb.ninjal.ac.jp, 8 juli 2024)

Verba 当てる *ateru* pada kalimat diatas menjelaskan tentang menerapkan gaya tulis kanji sebagai shimon jika seseorang menulisnya. Proses itu menyatakan makna seseorang menerapkan sesuatu berupa cara menetapkan menulis kanji ditulis sebagai ‘shimon’.

Data (14) 通常, 手術した日はガーゼを当てて眼帯をしますが, 施設によっては眼帯をしないところもあります。

Tsūjō, shujutsu shita hi wa gāze o atete gantai o shimasuga, shisetsu ni yotte wa gantai o shinai tokoro mo arimasu.

‘**Biasanya**, pada hari operasi, Anda akan ditutup dengan kain kasa dan ditutup mata, namun beberapa fasilitas tidak memasang penutup mata’.

(nlb.ninjal.ac.jp, 8 juli 2024)

Verba 当てる *ateru* pada kalimat diatas menjelaskan tentang beberapa aturan pada fasilitas layanan kesehatan pada saat melakukan tindakan operasi. Kalimat itu menyatakan makna perusahaan atau fasilitas layanan keserhatan rumah sakit menerapkan aturan yang berbeda-beda dalam melakukan tindakan operasi ada yang ditutup matanya ada juga yang menerapkan aturan tidak menutup mata.

2. Hubungan Antar Makna

Makna dasar verba *ateru* memiliki makna melemparkan; mengadu; membenturkan yang berarti menggerakkan suatu benda sehingga bersentuhan dengan bagian benda lain yakni sebuah aktivitas yang dilakukan secara konkret dan kesengajaan. Setiap makna verba *ateru* memiliki keterkaitan satu sama lain, baik yang memiliki keterkaitan yang dekat dengan makna dasarnya maupun makna yang memiliki keterkaitan jauh dari makna dasarnya namun masih saling berkaitan.

Berdasarkan analisis pada data yang ditemukan, hubungan antara makna dasar dan makna perluasan verba *ateru* memiliki makna bermacam-macam yang saling berhubungan dan berkaitan dipengaruhi oleh gaya bahasa (majas), yaitu metafora yang merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu hal dengan membandingkannya dengan hal lain, ditemukan sebanyak 8 data; metomimi yang merupakan gaya bahasa yang mengungkapkan suatu hal atas dasar kedekatan dan keterkaitan baik secara ruang maupun

secara waktu, ditemukan sebanyak 4 data; sinekdok yang merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu hal atau perkara yang bersifat umum dengan hal atau perkara lain yang bersifat khusus atau sebaliknya sebanyak 0 data.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis mendapatkan kesimpulan bahwa 当てる *ateru* termasuk dalam kategori verba. Berdasarkan hasil pencarian dari kamus Bahasa Jepang Indonesia kamus *Shinmeikai Kokugo Jiten* verba 当てる *ateru* setidaknya ada dua belas kandungan makna. Verba 当てる *ateru* memiliki makna dasar dan makna perluasan. Makna dasar dari verba 当てる *ateru* terdapat dua makna yaitu ぶつける *butsukeru* melemparkan; mengadu dan うちつける *uchitsukeru* membenturkan yang menyatakan menggerakkan suatu benda sehingga bersentuhan dengan bagian benda lain terdapat 2 data. Sedangkan untuk makna perluasan verba 当てる *ateru* dalam kalimat bahasa Jepang yang telah dianalisis terdapat sebelas makna, yaitu; 1. ふれさせる。あてがう *furesaseru . ategau* kena; mengena; menyentuh . membagi; memberi, terdapat sebanyak 2 data. 2. 敷く *shiku* menghamparkan; membentangkan; memasang, terdapat sebanyak 2 data. 3. ぴったり添える *pittari soeru* sajikan dengan pas benar; cocok; betul, terdapat sebanyak 2 data. 4. さらす *sarasu* mengelantang; menggelantang; memutihkan, terdapat sebanyak 2 data. 5. 指名してやらせる *shimei shite yara seru* menunjuk; menyebutkan nama, terdapat 2 data. 6. あてはめる *atehameru* menerapkan; menyesuaikan, terdapat 2 data. 7. (郵便物を)名指しで送る (*Yūbinbutsu*) *o. nazashi de okuru* kirim (surat) berdasarkan nama, terdapat 2 data. 8. に命中させる *teki ni meichū sa seru* mencapai sasaran, terdapat 2 data. 9. 正しく推量して判断する *todashiku suiryō shite handan suru* menebak dan menilai dengan benar, terdapat 2 data. 10. 計画を成就させる *keikaku o. jōju sa seru* mencapai rencana tersebut, terdapat 2 data. 11. よい結果を得る . 幸運をつかむ *yoi kekka o. eru . Kōun o. tsukamu* mendapatkan hasil yang baik . beruntung, terdapat 2 data.

Setiap makna verba 当てる *ateru* memiliki keterkaitan suatu aktivitas yang dilakukan secara konkret dan kesengajaan secara langsung menggerakkan suatu benda sehingga bersentuhan dengan bagian benda lain. Verba 当てる *ateru* juga dapat

digunakan untuk hal yang abstrak karena adanya kemiripan atau kesamaan. Berdasarkan penerapan gaya bahasa dari penelitian ini, penulis dapat mendeskripsikan hubungan antar makna pada perluasan makna dengan menggunakan gaya bahasa, yakni majas metafora sebanyak 8 data, majas metonimi sebanyak 4 data dan majas sinekdoke sebanyak 0 data.

DAFTAR PUSTAKA

Akimoto, M. (2002). *Yoku Wakaru Goi*. ALC.

Chaer. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.

Fauzah, N. N. R., Anwar, A. A., & Herliana, D. (2021). Makna verba noru dalam kalimat bahasa Jepang (kajian semantik). *Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan Dan Bahasa Jepang*, 3 (2).

<https://chiebukuro.yahoo.co.jp/>. (2005). *Gemu*. Chiebukuro.
<https://chiebukuro.yahoo.co.jp/>

<https://nlb.ninjal.ac.jp/>

<https://www.nhk-book.co.jp/>. (2005). *Kyo no kenko*. NHK Terebi Hosō Tekisuto.
<https://www.nhk-book.co.jp/>

Iori. (2000). *Nihongo Bunpou Handobuku*. 3A Network.

Kemendikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Kyousuke, K. (1997). *Shinmekai Kokugo Jiten*.

Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. PT. Raja Grafindo Persada.

Sausure, F. (1996). *Pengantar Linguistik Umum* (T. R. S.Hidayat (ed.)). Gadjah Mada University Press.

Sudjianto. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Kesaint Blanc.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20670>

Sutedi, D. (2001). Analisis Makna Verba Agaru dan Noboru (Deskripsi Hubungan Antar Makna dalam Polisemi Verba "AGARU dan "Noboru"). *FUSII*, 8.

Sutedi, D. (2011). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang (IV)*. Humaniora.